

BAB I

KASUS POSISI

Elitha Tri Novianty seorang perempuan berusia 25 tahun yang bekerja di PT. Alpen Food Industry dan ditempatkan di divisi produksi. Elitha mengalami kesulitan untuk mendapatkan cuti haid, padahal ia memiliki permasalahan kesehatan yaitu endometriosis. Endometriosis yaitu kondisi medis di mana jaringan yang biasanya melapisi rahim tumbuh di luar rahim dan menyebabkan nyeri haid yang luar biasa hebat.

Setiap kali Elitha datang bulan, ia mengalami pendarahan yang begitu banyak dan merasakan nyeri yang luar biasa. Kondisi ini menyebabkan Elitha mengalami rasa sakit yang intens terutama pada hari pertama dan kedua haid sehingga sangat mengganggu aktivitasnya dalam bekerja. Dengan menahan nyeri yang hebat, Elitha tetap masuk kerja karena jika tidak maka konsekuensinya akan dipotong gaji. Kondisi Elitha saat itu semakin buruk karena memaksakan untuk masuk kerja, bahkan seorang temannya memberi tahu bahwa di seragamnya terdapat banyak darah.

Kemudian Elitha pergi ke klinik perusahaan untuk mendapatkan SKD (Surat Keterangan Dokter) supaya bisa mengajukan cuti haid namun dokter klinik yang sedang berjaga menganggap keluhan sakit haid yang dialami Elitha merupakan sakit biasa sehingga dokter tersebut tidak memberinya SKD dan Elitha hanya diberi pereda nyeri saja. Kondisi medis khusus yang dialami Elitha, berbeda dengan kondisi wanita umumnya ketika mengalami haid. Jika haid biasa, diberi pereda

nyeri akan sembuh namun pada kondisi Elitha pemberian obat pereda nyeri tidak membuat sembuh justru menyebabkan semakin nyeri.

Menurut Elitha, banyak buruh perempuan lainnya yang juga kesulitan untuk memperoleh cuti haid di saat kondisinya tidak memungkinkan untuk bekerja. Perusahaan hanya akan memberikan cuti haid apabila ada SKD dari faskes setempat yang didaftarkan ke BPJS sedangkan Elitha dan teman-temannya ketika ingin meminta SKD ke klinik perusahaan itu, dokter di sana mengatakan bahwa *“ini kan bukan penanganan dokter umum, ini penanganan bidan karena ini berkaitan dengan siklus haid dan kandungan jadi bukan spesialis saya”*. Sedangkan jika memakai SKD dari bidan atau dokter selain dari PT. AFI tidak diterima, jadi jalan satu-satunya yaitu menggunakan izin sakit yang konsekuensinya dipotong gaji¹.

Akibatnya, Elitha terpaksa melanjutkan pekerjaannya dengan menahan rasa nyeri daripada gajinya dipotong terus-menerus. Elitha merasa tidak mampu untuk bekerja di bagian produksi dalam kondisi kesehatannya tersebut, Elitha pun menyampaikan keluhan kepada HRD dan mengajukan pindah ke divisi lain, karena dengan kondisi endometriosisnya itu sehingga tidak bisa melakukan pekerjaan kasar seperti mengangkat barang dengan beban yang berat. Tapi apa daya,

¹ Widyadewi Metta Adya Irani, Serikat Pekerja Persoalkan Sulitnya Buruh Aice Ambil Cuti Haid Seorang Buruh Ungkap Kisahnya, <https://m.tribunnews.com/bisnis/2020/03/01/serikat-pekerja-persoalkan-sulitnya-buruh-aice-ambil-cuti-haid-seorang-buruh-ungkap-kisahny?page=all>, diakses 15 Oktober 2025

perusahaan justru mengancam akan memberhentikan dari pekerjaan. Hal tersebut membuat Elitha terdesak dan tidak punya pilihan lain selain terus bekerja².

Kondisi Elitha semakin buruk, maka Elitha memutuskan untuk tidak masuk kerja karena pendarahannya semakin banyak. Ia mengalami pendarahan sekitar 1 bulan secara terus-menerus tidak berhenti. Klinik perusahaan tempat ia bekerja tidak bisa memberinya rujukan ke rumah sakit sehingga Elitha memutuskan untuk memeriksakan diri ke Rumah Sakit Hermina menggunakan uang pribadinya. Setelah melakukan pemeriksaan, hasil USG menunjukkan bahwa endometriosis yang dideritanya semakin parah. Ia pun menunjukkan hasilnya pada dokter dari klinik perusahaan. Dokter perusahaan kemudian mengakui kondisi Elitha semakin parah dan akhirnya Elitha menjalani operasi.

Elitha merasa sangat kecewa karena hak-haknya sebagai pekerja perempuan dengan kondisi medis khusus tidak dipenuhi sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 81 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang memberikan hak cuti haid bagi pekerja perempuan yang mengalami gangguan kesehatan saat menstruasi.

² Aisha Amelia Yasmin, Ika Krismantari, dan Nashya Tamara, Kasus Aice : dilema buruh perempuan di Indonesia dan pentingnya kesetaraan gender di lingkungan kerja, <https://theconversation.com/kasus-aice-dilema-buruh-perempuan-di-indonesia-dan-pentingnya-kesetaraan-gender-di-lingkungan-kerja-133010#>, diakses 5 Oktober 2025